

**KONSEP ABDULLAH GIMNASTIAR  
TENTANG MENGATASI PENYAKIT DENGKI PERSPEKTIF  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Disusun oleh :

**SITI SUNDARI**

**NIM : 03220017**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**



Dra. Nurjanah M.Si  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hal : Persetujuan Skripsi

## PENGESAHAN

Saudari: Siti Sundari  
Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Sundari  
Nim : 03220017  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Konsep Abdullah Gymnastiar Tentang Mengatasi Penyakit  
Dengki Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

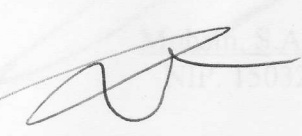
Maka dengan ini kami selaku pembimbing mengatakan persetujuan bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqosah.

Dengan nota dinas ini saya buat, atas perhatian dan kebijaksanaan bapak pembimbing saya ucapkan terima kasih.

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 30 November 2007

Pembimbing

  
Dra. Nurjanah M.Si  
NIP: 150232932



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
 Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/04/2008

Skripsi dengan judul :

**KONSEP ABDULLAH GYMNASTIAR TENTANG  
 MENGATASI PENYAKIT DENGKI PERSPEKTIF  
 BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Siti Sundari**

**NIM : 03220017**

**Telah dimunaqosyahkan pada :**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 02 Januari 2008**

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd  
 NIP.150189560

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
 NIP.150288307

Pembimbing

Dra. Nurjannah, M.Si  
 NIP.150232932

Penguji I

Drs. Abdullah, M.Si  
 NIP.150254035

Penguji II

Mubam, S.Ag, M.Si  
 NIP. 150327069

Yogyakarta, 03 Januari 2008

**UIN SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 DEKAN**



Drs. H. Anif Rifai, MS  
 NIP.150222293

Lembar Pengesahan Skripsi UIN FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ  
حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٠﴾

*Artinya, "Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

*(QS. Al-furqon: 70)*

لَا حَسَدُ إِلَّا فِي ثَنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكَةٍ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ  
آتَاهُ اللَّهُ عِلْمًا فَهُوَ يَعْمَلُ بِهِ وَيُعَلِّمُهُ النَّاسَ.

*Artinya" Tidak boleh hasad kepada dua perkara, yaitu seseorang yang di karuniani harta oleh Allah lalu di belanjakan di jalan yang benar, dan seseorang yang dikaruniai Allah ilmu pengetahuan lalu ia mengamalkannya dan mengajarkannya kepada manusia."*

*(HR. Bukhori dan Muslim)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah dengan tulus penulis persembahkan untuk:

1. *Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*
2. *Keluarga besar bapak, Saimin dan Ibu  
Katinem. Beliau sebagai ayah dan bunda  
tercinta kasih sayang yang tak tak terhingga  
telah mengasuh dan mendidik hingga kini dan  
sampai akhir hayat.*
3. *Mas dan adik-adikku tercinta yang telah tak  
henti-hentinya selalu memberikan motivasi  
sehingga terselesainya skripsi ini.*

## ABSTRAKSI

Penyakit Dengki ini adalah suatu perasaan yang mengharapakan lenyapnya nikmat dari yang di dengki atau merupakan sikap mental yang melahirkan rasa sakit hati apabila orang lain mendapatkan kesenangan dan kemuliaan itu hilang dari pada orang yang di dengki. Yang ciri sederhananya adalah adanya perasaan senang pada diri sendiri jika melihat orang lain menderita, dan adanya perasaan sedih saat orang lain lebih sukses. Sebagaimana hal ini telah difirman oleh Allah dalam Qur'an Surat Annisa: 32. Disini telah dijelaskan bahwa kedengkian seseorang itu akan memakan kebaikan yang ia kerjakan sebagaimana api membakar kayu sampai menjadi api.

Adapun otak pendengki akan terus berputar memikirkan cara-cara yang dapat untuk memperburuk citra orang lain. Dan ia hanya bisa memutar balikan fakta kemudian ia menggali keburukan-keburukan di balik kesuksesan orang lain, ia merasa tersiksa jika orang lain mendapatkan limpahan nikmat sedangkan dirinya tidak mendapatkannya. Dan sebaliknya ia akan tertawa terbahak-bahak saat tahu orang lain mengalami penderitaan seperti yang dialaminya, bahkan ia akan bertepuk tangan jika seseorang terpuruk darinya. Akhlaq pendengki itu buruk sekali, ia tidak produktif sebab sepanjang waktu di sibukkan oleh pikiran-pikiran untuk menjatukan orang lain. Karena waktunya habis untuk menyikuti teman-temannya. Dan jikalau hatinya sudah seburuk itu maka pikirannya akan kacau dan prilakunya akan nista.

Skripsi ini membahas beberapa permasalahan yang muncul dalam konsep Abdullah Gymnastiar khususnya dalam segi bagaimana pandangan penyakit dengki, konsep apa yang digunakan dalam mengatasi penyakit dengki dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam dan yang terakhir bagaimana kedudukan konsep Abdullah gymnastiar dilihat dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling Islam.

Pendekatan penelitian mengenai permasalahan tersebut diatas adalah penelitian pustaka (lebare reseach) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan diskriptif analisis terhadap konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam sebagai acuan yang diterapkan. Sementara sifat penelitian yang digunakan adalah Diskriptif Analitik. Dengan pendekatan kualitatif dalam kajian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam mengatasi segala permasalahan-permasalahan yang dialami oleh seseorang (klien) agar kembali kejalan yang benar dan baik.

Pada bagian yang terakhir penulisan penelitian ini penulis menyarankan perlunya beberapa hal yang tercakup dalam kesimpulan. Bahwa kedudukan kosep Abdullah Gymnastiar dilihat dari sudut Bimbingan dan Konseling Islam dapat dijadikan sebagai acuan alternatif penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh klien artinya konsep tersebut berbau terapi khususnya dalam hal mengatasi penyakit dengki.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul Konsep Abdullah Gymnastiar tentang Mengatasi Penyakit Dengki Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam ini, bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.i) dalam ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa ini tidak terlepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT. Bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.H. Afif Rifai'i, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Prof.Dr. HM. Bahri Ghozali, M.A. selaku kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
3. Bapak Nailil Falah S.Ag.M.Si, selaku Penasehat Akademik

4. Dra. Ibu Nurjannah M.Si., selaku Pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak K.H. Abdullah Gymnastiar, selaku penerbit hasil karya yang berjudul "meraih bening hati dengan manajemen qolbu", sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yang telah berbagi ilmu selama penyusun menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga atas kemudahan dalam pelayanan akademik
8. Bapak dan Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga atas kemudahan dalam pelayanan referensi-referensi
9. Segenap Keluarga Pimpinan Pon Pes Komplek Q Putri Krapyak Yogyakarta, Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir, beserta keluarga dan seluruh pengurus Pon Pes Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
10. Teman-teman BPI angkatan 2003 dan teman-teman komplek Q yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 November 2007  
Peneliti

Siti Sundari  
03220017



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Telaah Pustaka	13
G. Kerangka Teori	19
H. Metode penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II BIOGRAFI DAN DISKRIPSI MAIRAIH BENING HATI DENGAN MANAJEMEN <i>QOLBU</i>	31
A. Biogrifi Singkat Abdullah Gymnastiar	31
B. Kiprah Abdullah Gymnastiar dalam Gerakan Dakwah Islamiyah	35
C. Karya-Karyanya	41

D. Diskripsi buku: Meraih Bening Hati dengan Manajemen	
<i>Qolbu</i>	44
<b>BAB III. KONSEP ABDULLAH GYMNASIAR TENTANG MENGATASI PENYAKIT DENGKI PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM</b>	
<b>A. PENYEMBUHAN PENYAKIT DENGKI DENGAN AMAL LAHIRIYAH DAN BATINIYAH</b>	60
<b>a. Pengembangan potensi diri</b>	60
1) Potensi dzkir	60
2) potensi pikir	61
3) potensi ikhtiar	65
<b>b. Meningkatkan kualitas hablum minallah</b>	67
1) Sholat khusyuk	67
2) Syukur	70
3) Tawakal	72
4) Mencintai Allah Azza Wajalla	74
5) Muqorobah	76
6) Doa	77
<b>c. Meningkatkan kulitas hablum minannas</b>	79
1) Mengelola waktu	79
2) Introspeksi diri	80
3) Paksa diri berbuat taat	83
4) Memperbanyak pesan diri	84

5) Melatih diri	85
6) Waspada pada jabatan kekuasaan	87
B. MENGATASI PENYAKIT DENGKI PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	89
C. AKIBAT MEMPERTURUTKAN PENYAKIT DENGKI	95
D. KEDUDUKAN KONSEP ABDULLAH GYMNASTIAR DARI SUDUT PANDANG BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	100
1. Konsep Manajemen <i>Qolbu</i>	100
2. Latar Belakang Manajemen <i>Qolbu</i>	112
3. Ruang lingkup manajemen <i>Qolbu</i>	116
4. Orgensi Manajemen <i>Qolbu</i>	119
5. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling	122
E. CATATAN KRITIS ATAS KONSEP ABDULLAH GYMNASTIAR	124
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	139
B. SARAN-SARAN	140
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul yang dimaksud adalah upaya pencarian rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan. Upaya ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahfahaman atau perbedaan penafsiran terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul. Beberapa istilah yang dirasakan perlu diberikan penegasan adalah :

#### 1. Konsep Abdullah Gymnastiar

Konsep berarti rancangan, sedangkan kata dasar berarti pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran atau aturan). Jadi konsep dasar yang dimaksud disini adalah rancangan pokok suatu ajaran.

Abdullah Gymnastiar seorang tokoh yang memiliki argumen keilmuan yang menyangkut tentang kejiwaan (kerohaniaan) yang khususnya dalam mengatasi penyakit-penyakit rohani atau gangguan jiwa. Jadi, konsep Abdullah Gymnastiar disini adalah rancangan pokok suatu ajaran Islam yang menyangkut tentang mengatasi gangguan jiwa atau penyakit-penyakit rohani (penyakit dengki).

#### 2. Mengatasi Penyakit Dengki

Mengatasi atau mengobati dalam kamus psikologi berarti penggunaan teknik-teknik psikologis dalam proses penyembuhan kelainan-kelainan mental dan behavioral. Dalam pengertian lain adalah

pengobatan penyakit dengan cara kebathinan, atau penerapan teknik langsung khusus pada penyembuhan penyaki mental atau pada kesulitan penyesuaian diri setiap hari lewat keyakinan agama.<sup>1</sup> Sedangkan dengki adalah merupakan sikap mental yang melahirkan rasa sakit hati apabila orang lain mendapatkan kesenangan dan kemuliaan itu hilang dari pada orang itu dan pekerjaannya hanya berusaha menghilangkan kesenangan dan kemuliaan itu beralih ketangan dirinya.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud dengan mengatasi dengki adalah sebuah proses penyembuhan atau mengatasi penyakit dengki dengan menggunakan teknik-teknik psikologis atau dengan cara kebatinan.

Mengatasi dengki dalam judul disini tidak terlepas dari pengertian dari yang diungkapkan oleh para pakar. Maka maksud penulis mengatasi dengki disini adalah sebuah upaya untuk mengatasi dengki dengan cara kebatinan atau penerapan teknik langsung khusus pada penyembuhan lewat keyakinan agama.

### 3. Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Perspektif artinya sudut pandang. Pandangan secara leksikal istilah pemikiran biasanya mengandung arti cara atau hasil berpikir.<sup>3</sup>

Lebih jauh lagi menurut Yusron Asyrofi, perspektif adalah :

---

<sup>1</sup> M. Solihin, *Terapi Sufistik, Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 33

<sup>2</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: PT Gema Insani Buku Andalan, 2001)

<sup>3</sup> W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 753

*Hasil dari suatu proses berfikir (seseorang) yang ditampilkan dalam bentuk tulisan atau pernyataan lisan yang diajarkan atau disampaikan pada murid-muridnya, pengikut-pengikutnya atau orang lain yang disekelilingnya. Bisa juga dicerminkan dalam tindakan-tindakan sebagai tanggapan terhadap situasi yang ada.”<sup>4</sup>*

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan perspektif dalam skripsi ini adalah bagaimana seseorang mengajarkan hasil pemikirannya mampu untuk diterapkan dalam menanggulangi permasalahan atau mengobati penyakit rohani khususnya penyakit dengki yang dialami oleh individu (klien), yang dianggapnya sulit untuk dihindari. Agar diri individu dapat kembali kejalan yang benar dan baik. Yang semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT. Dan akhirnya mendapatkan ketenangan lahir batin dan kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat ditegaskan maksud keseluruhan dari judul penelitian ini adalah sebuah upaya penelitian terhadap konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki perspektif bimbingan konseling Islam. Penelitian ini berpijak pada buku "Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu" sebagai sumber pokok, sehingga diharapkan pemahaman terhadap konsep mengatasi penyakit dengki perspektif Bimbingan dan Konseling Islam ini akan representatif dan komprehensif. Dan diharapkan juga bahwa hasil pemikiran ilmiah yang diberikan Abdullah Gymnastiar secara konseptual dapat dibutuhkan sebagai corak pemikiran inilah nantinya dapat difungsikan sebagai upaya untuk memberikan bantuan dalam mengobati, menghilangkan penyakit-

---

<sup>4</sup> M. Yusron Asyrofi, Kyai H. Ahmad Dahlan dan Kepemimpinan, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hlm. x

penyakit rohani (penyakit dengki) dan membentuk kembali (*reconstruction*) eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jadi, untuk mempersempit scope pembahasan dalam penelitian skripsi ini, penulis membatasi sumber permasalahan tersebut dalam buku *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu* sebagai wadah suatu proses pengobatan penyakit dengki perspektif Bimbingan dan Konseling Islam yang ditulis oleh Abdullah Gymnantiar penerbit Gema Insani Press.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam yang dianut ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia dan akhirat. Dan Al-Qur'an yang mempunyai kedudukan utama dalam agama Islam memiliki sendi-sendi yang esensial, yaitu berfungsi memberikan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya.

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang diciptakan berbeda dengan ciptaan yang lain, ia diciptakan dengan sempurna, memiliki dua dimensi, yakni dimensi biologis dan psikologis. Berknaan dengan dimensi biologis umumnya sudah memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami dan menanggulangi segala kemungkinan yang timbul dari akibat faktor-faktor biologis, berbagai masalah yang berkembang yang dewasa ini, sudah mampu diantisipasi dan ditanggulangi dengan berbagai upaya ilmiah dan teknologi.

Sebaliknya dengan dimensi psikologis belum mampu menyikapi misteri atau jiwa terperinci. Karena ilmu jiwa hanya menyikapi pantulan jiwa yang terskrepsikan melalui tempramen, sikap dan perwujudan secara lahir, sehingga secara ilmiah misteri jiwa belum mampu dikenali dan dipahami secara baik.

Pemahaman terhadap jiwa manusia bukanlah hal yang mudah dan sederhana, namun pemahaman ini sangat penting bagi setiap manusia. Jiwa manusia adalah tempat gerak rohani. Jiwa adalah media insani menuju kepada nur illahi, bila yang menggerakkannya adalah fitrah yang suci dengan akal sejati. Tapi jika pergerakannya adalah penyakit dengki yang berbahan sifat-sifat tercela, maka jiwa menjadi terjerumus kedalam keburukan. Jiwa menyangkut hal yang abstrak yang didalamnya terdapat banyak pergulatan antara yang baik dan yang buruk, hak dan batil, dan mengatasi dengki dengan memperturutkan hawa nafsunya.<sup>5</sup> Karena dalam kehidupannya selalu dikelilingi gemerlap materi dan godaan-godaan sehingga timbul perasaan dengki.

Dengki adalah sikap mental yang melahirkan rasa sakit hati apabila orang lain mendapatkan kesenangan dan kemuliaan itu hilang dari pada orang itu dan pekerjaan hanya berusaha menghilangkan kesenangan dan kemulyaan itu beralih ketenangan dirinya.<sup>6</sup> Dan kedengkian kalau sudah sampai pada tahap kritisnya akan menjadi pendengki yang takabur, hidupnya selalu merendahkan orang lain. Orang takabur tak akan rela jika ada orang tidak

---

<sup>5</sup> Al-Ghozali, *Penyelamat Jalan Sesat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 16

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 109



menuruti perintah. Apabila jika orang itu adalah bawahannya sendiri. Kepala akan semakin besar dan panas, sedang hatinya menjadi keras dan menghitam maksudnya hatinya sulit untuk dikendalikan. Terus seorang pendengki yang semacam itu ingin selalu terlihat paling hebat. Keinginannya untuk selalu berada diposisi nomor satu dalam prestasi, itu wajar saja, tetapi akan menjadi tidak wajar jika seseorang berambisi harus menjadi nomor satu dalam segala hal.<sup>7</sup>

Disamping itu juga akhlak pendengki itu buruk sekali, ia tidak akan produktif, karena disamping waktunya disebabkan oleh pikiran-pikiran negatif thinking untuk menjatuhkan orang lain dan waktunya habis digunakan mengganggu temannya. Jika hati sudah seburuk itu pikiran akan kacau dan perilakunya nista. Dan hal ini timbul karena ujub (bangga diri) merasa dirinya paling hebat dan tidak mau ada saingan, ia ingin semua orang ingin menghormatinya. Saat ada orang yang lebih pintar dan mudah darinya, ia merasa terancam dan tidak dapat menerima kehadirannya. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk mengatasi kedengkian ini dengan baik dan sempurna.<sup>8</sup>

Sungguh merugi orang yang hati sudah terjangkit dengki, sebab waktu yang berharga bukan untuk ketaatan kepada Allah serta untuk memperbaiki diri karena hanya memperturutkan hawa nafsunya akan menghancurkan akal, dan mengaburkan pandangan hati, menutup jalan kebaikan dan menyesatkan

---

<sup>7</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: PT Gema Insani Buku Andalan, 2001), hlm. 108

<sup>8</sup> Muhammad Mahdi Al-Shifly, *Terapi Menundukkan Hawa Nafsu*, (Jakarta : Pustaka Zahro, 2004), hlm. 18

pada jalan yang lurus.<sup>9</sup> Seorang hamba jika mengikuti perasaan dengkinya, maka hati dan pandangan telah rusak, jiwanya akan memperlihatkan suatu yang jelek dalam bentuk yang indah, dan hal yang indah dalam bentuk yang jelek. Maka akan bercampur antara yang benar dan yang bathil.

Dengan berbagai fenomena yang tidak lepas dari dampak globalisasi, alat modern industrial, telah membawa pengaruh besar dalam aspek kehidupan. Pertama, di dalam bidang ekonomi, berdirinya industri berskala besar sehingga industri-industri yang kecil, sebagai contoh munculnya pasar-pasar swalayan dan mall menyebabkan nasib pasar tradisional semakin terpuruk dan saban tahun akan hilang. Artinya ia lebih mencari keunggulannya sendiri tanpa melihat keadaan sekitarnya.

Kedua, dampak aspek sosiologis: 1) Masyarakat dalam kehidupan seakan-akan tidak merasa puas, 2) Persaingan-persaingan hidup akan semakin pesat, 3) Sikap hidup yang hedonistik, yaitu sikap hidup yang mengutamakan kenikmatan lahiriyah dengan mengabaikan aspek kebatinan, moral, etika, dan agama.<sup>10</sup>

Ketiga, aspek politik, munculnya tindakan kejahatan, penindasan penguasa atas kaum lemah sehingga indikator lainnya turut mewarnai sosiologi masyarakat modern.

---

<sup>9</sup> Al-Hambali, Muhammad Abdurrahman, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta : Najal Press, 2003), hlm. 224

<sup>10</sup> Sekjen Depag RI, *Peran Pembimbing dan Konselor Agama dalam PJP II*, (Yogyakarta: Fak Dakwah UIN SUKA, 1995), hlm. 4

Keempat, aspek agamis, agama sebagai sebuah nilai yang dihayati penganutnya secara integral, sehingga mampu memotivasi, membimbing, mengarahkan seluruh perilaku, cara pikir dan perasaan manusia juga sebagai pedoman dan filter terhadap perubahan nilai yang terjadi, kadang di peluk dan dihayati hanya dengan nilai nominal yang rendah. Sehingga kurang memiliki pengaruh dalam berfikir dan “berasa” dalam perilaku manusia.<sup>11</sup> Jadi dari keempat aspek tersebut hanya saling mencari kelemahan-kelemahan haak oraang lain taanpa melihat kepentingan sekitarnya. Bahkan malah mencari kejelekan-kejelekan oraang lain.

Berbagai dinamika problem di atas, banyak berdampak pada keresahan-keresahan psikis maupun mental. Karena semakin banyak terjadinya tindakan kejahatan, permusuhan dan persaingan-persaingan serta kebencian terhadap saudara maupun sesama manusia selalu menjadi”teror” yang mengerikan kehidupan manusia menjadi disharmonis, gagal menempuh kehidupan yang selaras dengan fitrahnya.

Dalam perspektif Islam, hal demikian terjadi karena pendekatan yang dipakai tidak memandang manusia sebagai satu totalitas secara integral, tetapi secara parsial maksudnya secara terbagi-bagi dalam hal penanganannya, lebih jauh Islam memandang metodologi yang dipakai selama ini lebih berkiblat fanatis “kebarat-baratan”, yang tidak memakai preses keislaman secara pasti sehingga ia dengan mudahnya menafikkan aspek mental-spiritual dan keterlibatan Tuhan dalam perilaku manusia.

---

<sup>11</sup> M. Wasyim Bila, *Pendekatan dan Konseling Agama dalam Memecahkan Persoalan Agama dan MAsyarakat Industri*, (Yogyakarta: Fak Dakwah UIN SUKA, 1995), hlm. 1

Pada hal kerangka berfikir (*mode of thought*) yang diterapkan tidak selalu relevan, atau bahkan akan menjadi bias ketika dipakai untuk menganalisis atau untuk menerapkan pada budaya dan masyarakat yang berbeda.<sup>12</sup>

Dewasa ini para ahli konseling (khususnya kalangan konselor Islam) sepakat untuk menghilangkan, mengubah gejala-gejala atau permasalahan yang mengganggu jiwa. Teknik bimbingan konseling inilah sebagai sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Inilah yang merupakan alat pemulihan atau pengembalian menuju jalan yang benar.

Kemudian yang menjadi persoalan sekarang adalah meskipun prinsip-prinsip konselor telah diterapkan dalam berbagai penyembuhan jiwa atau sosial ternyata upaya itu belum mencapai final. Karena hal ini prinsip yang dipakai adalah melalui panatisme pendekatan barat. Sedangkan pendekatan barat dalam memandang manusia tidak secara totalitas yang integral, maka proses penyembuhannya pun hanya bersifat persial. Tidak secara komprehensif dan menyeluruh.

Jadi dalam mensikapi krisis ini, kaum konselor mulai tertarik pada pendekatan religius (spiritual) nya. Karena religius terbukti memiliki aset

---

<sup>12</sup> Baca, *Telaah Kritis Terhadap Psikologi Modern dalam Psikologi Islam, Solusi Atas Problem-problem Psikologi*, karya Djameluddin Ancok, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 65-69

yang berarti dalam penanggulangan, mengatasi untuk menjadikan manusia sehat lahir dan batin (rohani) nya

Sebagaimana dikatakan William James (seorang ahli psikologi dari Amerika Serikat), bahwa terapi terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan. Keimanan kepada Tuhan adalah salah satu kekuatan yang tidak boleh tidak harus dipenuhi, untuk membimbing seseorang dalam hidup ini, selanjutnya dia berkata bahwa antara manusia dan Tuhan terdapat ikatan yang tidak terputus apabila manusia mendudukan diri di bawah pengarahannya, cita-cita dan keinginan manusia akan tercapai. Manusia yang benar-benar religius akan terlindung dari keresahan. Selalu terjaga keseimbangannya dan selalu siap untuk menghadapi gemerlapnya kehidupan dan godaan-godaan yan terjadi.<sup>13</sup>

Kajian yang mendalam tentang bimbingan konseling Islam sebagai pokok bimbingan yang memberikan corak pemikiran tersendiri dalam memberikan bantuan di bidang psikologi (lebih khusus kepsikoterapi), sehingga konsep-konsep yang ditawarkan nantinya mempunyai keilmuan yang mampu diterapkan dalam pembinaan penyembuhan penyakit mental (rohani).jadi Islam pun harus mempunyai metode penyembuhan dan metode tersebut itu berfungsi dan mempunyai tujuan yang baik, benar dan ilmiah. Artinya ilmu ini membawa manfaat bagi umat manusia, dan ia benar karena berasal dari kebenaran ilahiyyah, serta ilmiah, karena dengan mudah difahami,

---

<sup>13</sup> M. Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1985), hlm. 287

diaplikasikan dan dialami oleh siapa saja yang ingin mengambil manfaat dan kebaikan dari ilmu ini.

Argumen Abdullah Gymnastiar, sangatlah penting mempersiapkan bekal ilmu untuk menuju suatu kesuksesan, karena ilmu adalah bekal utama yang harus kita gapai, dan jangan sayang untuk menyisihkan sebagian waktu maupun penghasilan kita untuk menambah ilmu, baik dengan cara mendatangi majlis taklim, mengikuti pelatihan, kursus dan sebagainya. Ilmu juga sebagai bekal utama untuk mengarungi samudra kehidupan yang penuh ombak dan badai (gemerlapnya kehidupan dan godaan-godaan).<sup>14</sup> Dan karena ilmulah manusia hidup bisa terarah pada “kesempurnaan hidup” yaitu memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai analog, kalau di era sekarang bermunculan penyakit hati (rohani), sosial yang semakin meluas kembali ke-era jahiliyah, maka dalam proses psikoterapi, usaha penanggulangan, penyembuhan dan pengembalian manusia kefitrahnya akan mengalami keberhasilan (ketenangan lahir dan batin). Dalam hal ini penulis tertarik mengadakan penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, konteks pemikiran Abdullah Gymnastiar sangatlah relevan untuk dikaji dalam menjawab tantangan zaman modern yang sangat menekan materialisme. Oleh karena itu, maka rumusan masalah yang bisa diangkat adalah :

---

<sup>14</sup> Hernowo dan Deden Ridwan, *Aa Gym Fenomena Daarut Tauhid*, (Bandung, PT Hikmah, 2001), hlm. 215

1. Bagaimana pandangan Abdullah Gymnastiar tentang penyakit dengki?
2. Bagaimana konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki?
3. Bagaimana kedudukan konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki dilihat dari sudut pandang ilmu bimbingan dan konseling islam?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan Abdullah Gymnastiar tentang penyakit dengki
2. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki
3. Untuk mengetahui kedudukan konsep Abdullah Gymnastiar dilihat dari sudut pandang ilmu bimbingan dan konseling islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap problem yang dihadapi oleh semua orang (klien) dan juga hasil penelitian ini mampu melahirkan corak pemikiran (ilmu) dalam mengatasi penyakit dengki, sehingga kehadiran penelitian tentang mengatasi penyakit perspektif bimbingan konseling Islam, yang ditawarkan ini bisa menjadi sumbangan

para konselor dan turut serta membantu untuk mengatasi penyakit dengki yang dihadapi oleh klien.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran para pembimbing dan konselor dalam mengatasi penyakit dengki secara efektif, sehingga klien mendapatkan ketenangan lahir dan batin dalam kehidupannya.

## **F. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini sebagai acuan utama penulis mengambil dari buku karya yang ditulis oleh Abdullah Gymnastiar, berjudul *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*. Buku ini menjadi acuan pokok penulisan skripsi. Dimana buku karya beliau mencoba untuk menjelaskan bagaimana cara mengatasi penyakit dengki. Mengatasi dengki sangatlah penting bagi kita semua karena agar terbebas dari penyakit tersebut. Dan amal-amalan kita di dunia ini menjadi amal yang sholeh dan bisa dijadikan bekal di akhirat kelak. Dalam buku ini juga menjelaskan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam bagaimana mengatasi penyakit dengki yang efektif.<sup>15</sup>

Selain itu juga ada beberapa tulisan yang mengkaji masalah mengatasi penyakit dengki, baik dalam buku-buku maupun artikel. Misalnya buku yang ditulis oleh Hernowo dan Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, Bandung, Mizan, 2001. ia banyak menguraikan tentang hakekat manajemen qolbu adalah membersihkan hati. Dan adapun teori-teori yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Hadits*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna, 2004), hlm. 297



membahas masalah mengatasi penyakit dengki secara efektif diantaranya adalah :

Menurut An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan* ia mencantumkan lima macam obat mengatasi penyakit hati khususnya penyakit dengki. Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*” dari bukunya ini membahas tentang hakekat manusia dalam perspektif Islam untuk mengkokohkan akar keimanan kedalam jiwa dan membersihkan qolbu dengan mendekati diri kepada Allah, iman kepada-Nya ketenangan dan keagamaan jiwanya karena orang benar-benar mengimani dan menghambakan diri kepada Allah, serta ia dalam bimbingan Allah dalam menjaganya maka Allah menurunkan pertolongan baginya dalam menempuh kehidupannya.<sup>16</sup>

Muhammad Hamdani Bakran Ad-Adzky, konseling dan psikoterapy Islam (*Penerapan Metode Sufistik*). Dalam karya bukunya ini dipaparkan bahwa pencegahan dan perlindungan sebagai pedoman. Agar berdoa, karena dengan doa ini senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah atau penyakit yang mana musibah ini dapat mengganggu keutuhan dan eksistensi kejiwaan, sebab dalam kehidupan yang nyata tidak sedikit orang yang mempunyai penyakit dengki ini mengakibatkan hilang ingatan dan kesadaran diri karena iman dalam dadanya tidak kokoh. Dan

---

<sup>16</sup>Hamdani Bahran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* , (Yogyakarta: PT. Fajar Pustaka, 2003), hlm. 203.

karena hal ini juga dipengaruhi dari lingkungan dan jauh dari orang-orang sholeh.<sup>17</sup>

Ahmad Farid, manusia itu perlu dibentengi dari serangan penyakit hati khususnya penyakit dengki yakni dengan sifat yang baik. Apabila kian tangguh akhlaqul karimah (mahmudah) dan terhujam kuat dalam dirinya. Kianlah pertahan hati artinya semakin tebal gangguan penyakit rohani (dengki). Adapun menurut Luwiss Wollberg (1997) dalam bukunya berjudul "*The Technique of Psikoterapy*", terapi merupakan perawatan dengan menggunakan alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosi dengan sifat yang bertujuan : 1) Menghilangkan atau mengubah dan menemukan gejala yang ada, 2) memperantai (perbaiki) pola tingkah laku yang rusak, 3) meningkatkan pola pertumbuhan serta kepribadian yang positif, dan pada hakekatnya Allah lah yang Maha Penyembuh dan maha Penyehat.<sup>18</sup>

Kemudian Abdullah Gymnastiar menjelaskan yang tertuang dalam buku karya yang berjudul *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*. Di dalam membahas bagaimana cara mengatasi penyakit dengki, yakni mengatasi dengki dengan cara lima macam diantaranya adalah pertama, seorang dilatih untuk berfikir keras mengenai diri dan potensinya artinya jikalau ia mampu mengenali dirinya secara otomatis ia dapat menghindari dari gangguan penyakit yang sudah merasuk dalam dirinya. Kedua, dilatih mengenal

---

<sup>17</sup> Ahmad Farid, *Mensucikan Jiwa*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm 32-28

<sup>18</sup> sholihin, *Terapi Sufistik, Penyembuhan Penyakit Kejiwaan, Perspektif Tasawuf* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), hlm.44-46

lingkungan secara optimal sekaligus memberi manfaat kepada lingkungan secara profesional. Ketiga, dilatih bagaimana membuat rencana *plan your work an work your plan* (merencanakan kerjamu dan kerjakan rencanamu). Keempat, dilatih mengevaluasi diri setiap kerja dan terakhir, kelima, ciri sumber daya manusia yang akan dibentuk adalah unggul ikhtiar.<sup>19</sup>

Dari beberapa pakar yang menemukan bagaimana mengatasi penyakit dengki. Oleh karena itu tulisan ini adalah salah mengkaji tentang mengatasi penyakit dengki dengan mengacu pada buku karyanya Abdullah Gymnastiar yang berjudul *Meraih bening Hati dengan manajemen Qolbu*. Menurut penulis buku karyanya cukup kompeten dan relevan untuk memberikan sentuhan dan kesadaran hati khususnya bagi semua umat manusia.

Kemudian penulis juga mengambil hasil-hasil yang telah dilakukan dari beberapa penelitian sebagai bahan acuan diantaranya adalah :

1. Skripsi saudari Farida Prihatiningtias, yang berjudul “Metode Mengobati Hati”. Dalam skripsinya memaparkan tentang penobatan hatinya untuk membiasakan diri dengan akhlaqul karimah dengan riyadloh (latihan) yang dilakukan secara terus menerus.<sup>20</sup>
2. Skripsi saudara Yatarullah, yang penelitian berkenaan dengan konsep penyembuhan penyakit hati menurut Al-Ghazali, didalamnya pembahasan ini penulis memaparkan mengenai apa-apa yang dapat merusak hati

---

<sup>19</sup> Hernowo dan Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, (bandung : Mizan Al-Hikmah, 2001), hlm.21

<sup>20</sup> Yatullah, 2002, *Konsep Penyembuhan Penyakit Hati, Menurut Al-Ghazali*, skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program strata satu, UIN Sunan Kalijaga

manusia sehingga ia bisa sakit. Ia juga menjelaskan juga bagaimana cara proses penyembuhan hati tersebut. Metode penyembuhan hati mengambil dari beberapa tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina dan lainlain. Adapun penelitian Yatarullah hanya menekankan pada konsep penyembuhan hati.<sup>21</sup>

3. Skripsi saudara Tarmizi, yang berjudul Konsep Penyembuhan Hati menurut Ibnu qoyyim Al-Jauziyyah, Dia memaparkan bahwa pembahasan tentang penyembuhan penyakit hati mengenai akhlak-akhlak yang mulia seperti sabar, ikhlas, tawadlu, tawakal dan sifat-sifatnya.<sup>22</sup>
4. Skripsi saudara Amirul Imron, yang berjudul Kesehatan Jiwa Menurut KH Ahmad Rifai (Study Kitab Ahya Al-Haway). Dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai kriteria jiwa yang sehat akan memiliki sifat-sifat terpuji seperti zuhud, sabar, qonaah, tawakal, mujahadah, ridho, syukur dan ikhlas.<sup>23</sup>

Dari beberapa literatur yang dicantumkan oleh penulis ini, baik menurut An-Nawawi dalam kitab At-Tibyan ia mencantumkan lima macam obat mengatasi penyakit hati. Muhammad Hamdani Bakran Adz-Adzky: konseling dan psikoterapy, Ahmad Farid; mensucikan hati dan Abdullah Gymnastiar: meraih bening hati dengan manajemen qolbu. Kemudian penulis

---

<sup>21</sup> Farida Prihatiningtias, *Metode Mengobati Hati Menurut KH abdullah Gymnastiar*, skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program strata satu, UIN Sunan Kalijaga

<sup>22</sup> Tarmizi, 2000, *Konsep Penyembuhan Hati, Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah*, skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program strata satu, UIN Sunan Kalijaga

<sup>23</sup> Amirul Imron, 2001, *Kesehatan Jiwa, Menurut KH. Ahmad Rifai (Study Kitab Ahyan Al-Jawaij)*, skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program strata satu, UIN Sunan Kalijaga

juga mengambil dari beberapa skripsi sebagai acuan diantaranya saudara Farida Prihatiningsih, metode mengobati hati, menurut KH Abdullah Gymnastiar, Yatarullah konsep penyembuhan penyakit hati menurut Al-Ghazali, tarmizi, konsep penyembuhan penyakit hati menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dari beberapa skripsi membahas tentang mengobati penyakit hati hanya secara global saja. Namun pada penelitian ini penulis menekankan pada konsep mengatasi penyakit dengki yang termuat dalam buku karyanya Abdullah Gymnastiar yang berjudul : Meraih Bening Hati dengan manajemen Qolbu dilihat dari segi pendekatan tasawuf. Pendekatan tasawufnya dengan menggunakan konsep manajemen qolbu.

Selain itu juga penulis melihat. Bahwa kajian teori konsep tasawuf dalam mengatasi penyakit dengki ini, merupakan kajian yang signifikan dan relevan jika diterapkan bagi kondisi seseorang yang sedang dilanda gemerlap materi dan godaan-godaan yang harus diperturutkan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terhadap konsep pengobatan penyakit dengki yang termuat dalam buku karya Abdullah Gymnastiar dan sepengetahuan dari penulis selama ini belum ada karya ilmiah yang membahas tentang mengatasi dengki (study buku, meraih bening hati dengan manajemen qolbu), meskipun bahasannya hanya sebagian kecil saja, namun hasil karya lebih relevan untuk diterapkan untuk mengatasi penyakit dengki khusus bagi semua umat manusia. Oleh karena itu dalam skripsi ini bermaksud membahas muatan hasil karya Abdullah Gymnastiar, yang

berjudul *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*. Disitu terdapat mengatasi penyakit dengki di lihat dari segi pendekatan tasawuf.

## G. Kerangka Teori

### a. Pengertian Tentang Mengatasi (terapi)

Secara harfiah mengatasi atau terapi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan cara tertentu.<sup>24</sup> Karena manusia diciptakan Allah ke dunia ini dengan berbagai prolemtika, yang tidak selamanya selalu dalam keadaan sehat, Adakalanya ia sakit baik sakit fisik maupun sakit rohani. Banyak cara yang dilakukan manusia untuk mencari kesembuhan salah satu caranya adalah melakukan terapi (pengobatan).

Berkaitan antara konsep mengatasi dengan Bimbingan dan Konseling Islam, telah banyak diakui oleh para ahlinya pada umumnya. Ia memandang Bimbingan dan Konseling Islam dalam usaha penyembuhan penyakit atau pencegahan masalah-masalah yang dihadapi diri individu (klien). Bimo Walgito seorang ahli psikoterapi dan ahli konseling mengatakan:

*'Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.'*<sup>25</sup> Sedangkan konseling islam adalah suatu pemberian bantuan terhadap individu (klien) agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan

<sup>24</sup> Ensklopedi *Nasional Indonesia*, (jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1997), hlm, XVI

<sup>25</sup> Kartini kartino, *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*, ( Jakarta: PT Rajawali, 19985), hlm, 9.

*dunia dan akhirat. karena keselamatan dan kebahagiaan tidak dapat diarahkan begitu saja dengan mudah. melainkan memerlukan perjuangan, pengorbanan dan upaya yang disiplin terus-menerus dan totalitas dengan prinsip tolong-menolong kebersamaan dan penuh kasih sayang."*

Konseling Islam pada dasarnya adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicara yang komunikatif antara konselor dan konseli (klien) yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bantuan bimbingan dengan metode psikologis dalam upaya untuk: 1. Mengembangkan kualitas kepribadian yang tangguh, 2. Mengembangkan kualitas kesehatan mental, 3. Mengembangkan perilaku-prilaku yang lebih efektif kepada diri individu dan lingkungan, 4. Menanggulangi problem hidup dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.<sup>26</sup>

Kemudian konseling dalam islam pun menegaskan bahwa konseling islam disini adalah suatu aktivitas memberikan bantuan berupa bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika dalam kehidupan dengan baik dan benar.<sup>27</sup> Dan konseling islam ini memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat sebagai berikut: 1. Paradigma pada wahyu dan keteladanan para Nabi, Rosul, dan para ahli warisnya, 2. Hukum konselor memberikan konseling kepada konseli (klien) yang meminta

---

<sup>26</sup> Hamdani Bakran Ad-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm, 179-180.

<sup>27</sup> *Ibid*,... hlm, 189

bimbingan konseling adalah wajib dan malah suatu keharusan, bahkan merupakan suatu ibadah, 3. Aqidah konselor menyimpang wahyu dapat mengakibatkan kefatalan lagi bagi diri sendiri maupun konsele (klien) dan Allah menghukum mereka sebagai orang yang mendustakan agama dengan sengaja dan secara terang-terangan (zalim), menganggap enteng dan mengabaikan agama (fasiq), 4. Sistem bimbingan islam dimuali dengan mengarah kepada kesadaran rohani, 5. Dan konselor sejati dan utama adalah mereka yang dalam proses konseling selalu dibawah bimbingan dan binaan Allah dan Al-Qur'an.

Adapun pengobatan disini adalah upaya pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan kondisi psikologis atau upaya pengobatan penyakit secara sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi mursyabih (klien) dengan tujuan mengembalikan, memelihara, menjaga dan mengembangkan kondisi klien, agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang froposional. Manusia yang akal dan hatimya froposional inilah yang merupakan sosok manusia yang sehat serta bahagia dunia dan akhirat

### **b. Bentuk-Bentuk Terapi**

Liwis Welberg membagi tiga tipe permasalahan yaitu:

1. Penyembuhan separtif (*Supartif Therapy*) yang bertujuan untuk
  - Memperkuat benteng pertahanan (harga diri atau kepribaian)
  - memperluas mekanisme pengarahan dan pengendalian emosi atau kepribadian



- Mengembalikan pada penyesuaian diri yang seimbang
2. Penyembuhan Reduktif (*Redskatif Therapy*) yang bertujuan
    - Panyucian kembali
    - Paerubahan dan modifiakasi sasaran tujuan hidup
    - Menghidupkan potensi kreatif
  3. Penyembuhan Rekonstruktif (*Rekonstruktif Therapy*) yang bertujuan
    - Menimbulkan insight penahannan terhadap konflik yang tidak disadari agar terjadi struktur kepribadian
    - Perluasan pertumbuhan kepribadian yang mengembangkan potensi penyesuaian yang baru.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut A.Riyadi warsito, ada beberapa macam terapi yang dapat digunakan sebagai perawatan penderita gangguan psikis diantaranya:

- Terapi rekreasi

Dengan rekreasi ini sipenderita akan merasakan kesegaran pikiran. tertama jasmaninya.

- Hidro therapy

Dengan memandikan sipenderita dengan air hangat, sehingga akan menghilangkan kelelahan serta kelesuan yang dialami oleh penderita.

- Terapi kerja

---

<sup>28</sup> Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama*,

Dengan menggunakan pekerjaan yang kemampuan sipenderita sehingga ia akan dapat melupakan penderitaan yang sedang dialami pada saat itu.<sup>29</sup>

#### - Terapi Keagamaan

Telah banyak penelitian tentang dijadikannya agama sebagai pendekatan dalam psioterapi, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiliam James seorang ahli psikologi. Mereka sepakat menyatakan bahwa tidak ragu lagi yang terbaik bagi kesehatan jiwa adalah keimanan pada Tuhan.<sup>30</sup>

Menurut M . Hamdani Bakran Adz-Dzaki, metode tasawuf adalah metode pelepasan diri dari sifat-sifat, karakter-karakter, dan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari kehendak dan tuntutan ketuhanan. Metode ini dibagi tiga.

##### a. Takhalli

Yaitu metode pengosongan diri dari kedurhakaan dan peningkaran (dosa) terhadap Allah dengan jalan melakukan pertobatan yang sesungguhnya (taubatan nasuha)

Fase takhalli adalah fase pengucilan, jiwa, akal, pikiran, qolbu dan moral (akhlak) dengan sifat-sifat yang mulia dan terpuji. Dan metode takhalli ini secara teknis ada lima yaitu berikut ini.

##### 1) Menyucikan yang najis

---

<sup>29</sup> A. Ariyadi Warsito, *Ilmu Kesehatan Mental*, (Jakarta: UII Press, 1985), hlm. 111.

<sup>30</sup> Robet H. Thoovless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 124

- 2) Menyucikan yang kotor
- 3) Menyucikan yang bersih
- 4) Menyucikan yang suci (fitroh)
- 5) Menyucikan yang maha suci

b. Tahalli

Yaitu pengisian diri dengan ibadah dan ketaatan, aplikasi tauhid, dan akhlak yang terpuji

c. Tajalli

Tajalli dalam makna bahasa dapat berarti tampak, terbuka, menampakkan atau menyatakan diri. Pada tingkatan inilah Allah ta'ala menampakkan dirinya kepada hamba-hambanya yang dikehendakinya. Bukan hanya kebenaran hakiki, tetapi Dzat yang memiliki cahaya itulah yang tampak.

**c. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam**

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan konsling Islam adalah Al-qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber. Pedoman kehidupan umat Islam, seperti firman Allah dalam Qur'an surat Yunus (10): 57

يَأْتِيَ النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-*

*penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*<sup>31</sup>

Selain itu, juga ditegaskan dalam Firman Allah surat Yunus (10): 82

وَتُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).”<sup>32</sup>

Dalam dua ayat di atas memberikan petunjuk, berarti berusaha membimbing manusia kejalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi Allah, yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal dapat dilakukan dengan kegiatan bimbingan konseling Islam kemudian dasar yang berasal dari sunnah rasul yang dapat dicontoh :

تركت فيكم ما لنتضلوا بعده إن اعتصمتم به كتاب الله  
وسنة رسوله (رواه ابي ماجه)

Artinya : “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian semua berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan : Sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah rasulullah.” (HR.Ibnu Majah)”

أمرنا معاشر الانبياء ان نكلم الناس بقدر عقولهم.  
Artinya : “Kami para nabi diperhatikan agar menasehati orang banyak sesuai dengan tingkatan kecerdasan mereka.”<sup>33</sup>

Untuk mencapai tujuan dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling Islam, maka bimbingan konseling Islam melakukan berbagai kegiatan diantaranya yaitu :

<sup>31</sup> Al-Qur;an surat Yunus (10): 57

<sup>32</sup> Ibid, ayat 82

<sup>33</sup> Aunur Rahim Faqib, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 5

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya
- b. Membantu menerima keadaan dirinya
- c. Membantu memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya
- d. Membantu menentukan alternatif pemecahan masalah.<sup>34</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) artinya sumber penelitian yang utama adalah telaah buku pustaka, sebagaimana acuannya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Sumber primer, yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan pengembangan data. Yang menjadi sumber primer adalah buku *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu* karangan KH. Abdullah Gymnastiar.
- b. Sumber data sekunder, dalam hal ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas dan mendukung tema mengatasi penyakit dengki tentang adanya hubungan yang mutualistik antara Islam dan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 37-41

bimbingan konseling. Bimbingan konseling ini merupakan wadah penyembuhan, konsep keyakinan dan intuisi ilham dapat menanggulangi penyakit dengki.

### 3. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya penulis mengolah kesesuaian dengan pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, dalam metode ini penulis menempuh langkah metode berfikir sebagai berikut:

- a. Deduktif (*deductive*), yaitu proses berfikir yang berangkat dari suatu pengetahuan yang bersifat umum sebagai titik pangkalnya untuk menilai suatu kejadian yang khusus kemudian ditarik sebuah kesimpulan.
- b. Induktif (*inductive reasoning*), yaitu suatu proses berfikir yang berangkat dari fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Atau dapat dikatakan juga sebagai suatu proses penyimpulan dari suatu yang bersifat khusus untuk membentuk pengetahuan yang umum sebagai dasar induktif.<sup>35</sup>

Namun metode yang penulis gunakan disini adalah metode induktif yang fungsinya untuk menganalisa buku karyanya Abdullah Gymnastiar yang berjudul "*Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*". Sehingga

---

<sup>35</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, (jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 15

diketahui konsep mengatasi dengki perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam metode ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Langkah deskriptif<sup>36</sup>

Dalam hal ini penulis akan menyajikan gambaran secara konseptual mengatasi penyakit dengki dalam wacana Islam

b. Langkah analisis<sup>37</sup>

Dalam hal ini yang penulis maksud Analisa data, adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sahih dari data atas dasar konteksnya, ciri dari *content analisis* ialah proses mengikuti aturan. Setiap langkah yang dilakukan atas dasar dan prosedur yang disusun yang eksplisit, aturan itu harus berasal dari kriteria yang ditentukan dan prosedur yang ditetapkan, analisa berikutnya yang akan mengadakan pengkajian harus menggunakan aturan yang sama, prosedur yang sama dan kriterianya juga sama sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sama pula.<sup>38</sup>

Sedangkan interpretasi, adalah suatu bentuk analisa data dengan cara

---

<sup>36</sup> Dalam hal ini secara teratur seluruh (sebagain topik secara khususnya) konsep yang diteliti. Lihat Atin Bakker dan Ahmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 65

<sup>37</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi ketiga, (Yogyakarta: : Rikesarasih, 1996), hlm. 49

<sup>38</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung Remaja, 2002), hlm.163-164

menyelami hasil karya yang menjadi obyek pengkajian.<sup>39</sup> Usaha ini di maksud untuk setepatnya menagkap arti nuansa yang dimaksud dalam buku *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa data antara lain:

- a. membaca buku terlebih dahulu, usaha ini dimaksudkan dapat memahami isi buku yang ditulis oleh Abdulllah Gymnastiar.
- b. Setelah membaca buku kemudian melakukan *content analisis*, yaitu menganalisi isi bacaan yang dibahas Abdullah Gymnastiar sesuai dengan pandangan penulisan.
- c. Setelah *content analisis* kemudian langkah yang dilakukan adalah menafsirkan makna isi bacaan yang sudah dianalisa, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan konsep Abdullah Gymnastiar mengatasi penyakit dengki perspektif bimbingan dan konseling Islam.

Jadi, teknik analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (skripsi) adalah diskriptif analisis, yaitu pemusatan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada, kemudian data yang sudah terkumpul disusun, dijelaskan dan dianalisis. Dalam hal ini penulis akan berusaha mendeskripsikan perspektif bimbingan dan konseling, khususnya tentang mengatasi dengki, lalu menganalisisnya.

---

<sup>39</sup> Anton Baker dan Charis Zubair, *Lebery Research* (Jakarta: raja wali press, 1990), hlm,



## I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian. Yaitu pendahuluan, isi dan penutup, setiap bagian tersusun dalam beberapa bab yang terdiri dari sub-sub yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi; Penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Biografi dan pandangan penyakit dengki dalam diskripsi buku *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu* yang meliputi; Biografi singkat, kiprah dakwah dalam Islamiah, dan diskripsi buku *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*

BAB III: Konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki perspektif Bimbingan dan Konseling Islam yang meliputi; Penyembuhan penyakit dengan amal lahiriyah dan batiniyah, mengatasi penyakit dengki Abdullah Gymnastiar dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling Islam, akibat mempengaruhi penyakit dengki, kedudukan konsep Abdullah gymnastiar dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling Islam. Terakhir tentang catatan kritis atas konsep Abdullah Gymnastiar

BAB IV: Penutup meliputi; Kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada pembahasan yang telah penulis paparkan diatas yang berkenaan dengan konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Maka penulis dapat menyimpulkan.

1. Pandangan Abdullah Gymnastiar tentang penyakit dengki disini adanya perasaan yang mengharapkan lenyapnya nikmat orang yang didengki atau sikap mental yang melahirkan rasa sakit hati apabila orang lain mendapatkan kesenangan dan kemuliaan itu hilang dari pada orang itu, yang cirri sederhananya adanya pesaan senang dalam diri orang lain menderita dan perasaan sedih saat orang lain sedih.
2. Konsep Abdullah Gymnastiar tentang konsep Mengatasi penyakit dengki dengan perspektif Bimbingan dan Konseling Islam ini. secara eksplisit dapat diringkas bahwa konsep mengatasi penyakit dengki disini adalah dengan menggunakan penyembuhan amal lahiriyah dan batiniyah. Yang meliputi pengembangan potensi diri yakni dengan cara; dzikrit, pikir dan ikhtiar. Maningkatkan kualitas hablum minallah yakni dengan cara sholat khusuk, syukur, tawakal, mencintai *Azza wa Jalla*, moqorobah daan doa. Meningkatkan *Hablum Minannas* yakni dengan cara mengelola waktu, introspeksi diri, paksa diri berbuat taat,

memperbanyak pesan diri, melatih diri, dan waspada pada jabatan kekuasaan.

3. Kedudukan konsep Abdullah Gymnastiar dilihat dari sudut Bimbingan dan Konseling Islam, bahwa konsep manajemen *qolbu* dapat di jadikan sebagai Bimbingan dan Konseling Islam. Karena manajemen qalbu di sini masih ada unsure terapi meskipun di dalamnya tidak menyinggung Bimbingan dan Konseling akan tetapi hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengelola, mengorganisir, atau mengatur suatu gejala yang ada dalam organ tubuh baik dari sudut lahiriyah maupun batiniyah. Yang kerja utamanya pada pemahaman diri atau yang penyembuhannya menitikberatkan pada kemampuan diri bagaimana untuk mengendalikan diri setelah memahami benar-benar siapa diri kita sebenarnya. Sedangkan bimbingan dan konseling Islam juga sebagai teknik penyembuhan yang dihadapi individu (klien) yakni yang bersifat preventif, kuratif, atau korektif yang fokusnya untuk memecahkan atau menanggulangi permasalahan yang dihadapi atau yang diderita oleh individu (klien). Jadi kedua-duanya ada keterkaitan yakni sama-sama memberikan batuan terhadap klien yang mempunyai permasalahan-permasalahan atau mengalami penyakit rohani, agar ia kembali kejalan yang benar sehingga mendapatkan ketenangan lahir dan batin dalam kehidupannya baik didunia dan diakhirat.

## **B. SARAN-SARAN**

Membaca konsep hasil pemikiran Abdullah Gymnastiar dalam berbagai tulisannya memang memerlukan kejelian dan kecermatan akan pesan yang dimaksud. Selain itu bahasa-bahasa yang digunakan dalam mengeksplorasi ide-idenya pun banyak memakai bahasa sederhana. Jadi sangat terkesan "membumi" tidak jarang orang yang membaca pemikirannya merasa melihat diri sendiri dan tersadarkan. Selain itu, ia juga sering menggunakan idiom-idiom Islam dalam berbagai tulisannya maupun dakwah.

Bagi teman-teman yang memiliki minat untuk meneliti pemikirannya Abdullah Gymnastiar dalam upaya menggali khazanah keilmuan, jangan segan-segan untuk mendalami bahkan mengkritisi pemikirannya. Karena penulis yakin bahwa gagasan Gymnastiar bukanlah suatu yang final dan definitif. Namun masih terbuka peluang untuk disempurnakan bahkan dikritisi dari waktu ke waktu. Disini pencarian pun menjadi keharusan, demi terbinanya dinamisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hawani, Aba Firdaus, dkk., *Manajemen Terapi Qolbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2003
- Aminah, Abdul Dahlan, *Hadits Ar Bain An-nabawiyah*, Bandung; PT Al Ma'arif, 1985
- Abdurrahman, Hafidz, *Islam, Politik dan spiritual* Singapire; lisaul-haq, 1998
- Al Ghozali, *Pembersih Jiwa*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1990
- Abdusshomad, Muhyiddin, *Penuntun Qolbu, Kiat Meraih Kecerdasan Spiritual*, Jember: Jember PP Nurul Islam, 2005
- Admsyaqi, Djamaluddin, Al-Qosyimi, Terj. Kitab *Ma'udhotul Mukminin*, (Bimbingan orang-orang mukmin), Surabaya: CV Asyi Syifai, 1993.
- Al-Qosimi, Abdul Malik, *Saat Kebaikan Dikikis Dengki*, Terj. Farizal Turmudzi, Jakarta: Pustak Asfad, 2003.
- Al-Hambali, M, Abdurrahman, *Terapi penyakit dengki*. Jakarta: Najal Perss, 2003
- Al-jauazi, *Mengobati Jiwa Yang Lemah*, Jakarta: Mirqot, Publising, 2007
- Ally, Depak Ri *Al- Qur'an Terjemahan*, Bandung: Cv, Deponegoro, 2000
- Az-Zahrani, Musafir bin Said , *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Bakhran Ad-Dzaky, Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001
- Gymnastiar, Abdullah dan Basyar Isya, *Bening Hati*, Bandung : MQS Pustaka Grafika, 2001
- \_\_\_\_\_, *"Aku Bisa" Manajemen Qolbu untuk Melejitkan Potensi*, Bandung : Na Q Publishing, 2004
- \_\_\_\_\_, *Jagalah Hati dengan Manajemen Qolbu*, Bandung : Publising, 2004
- \_\_\_\_\_, *Meraih Bening Hati denagn Manajemen Qolbu*, Bandung; Gema Insni Press, 2001
- \_\_\_\_\_, *Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa*, Bandung: MQS Publishing, 2000

- Farid, Ahmad, *Pembersih Jiwa*, Surabaya : Risalah Gusti, 1997
- Taufik Nasution, Ahmad, *Metode Menjernihkan Hati*, (Melihat Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Kalam Iman), Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005
- Faqih, Ainur Rohim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Hernowo & M, Deden Ridawan, *Aa Gym dan Fenomena Darut Tauhid*, (Bandung: Mizan, 2001
- Hilman staf pelatihan manajemen qolbu, *Antara Menejemen Qolbu dan Manajemen Bisnis* Bandung; Daarut Tauhid, 2003
- Ibn Al-Jauzi, *30 Cara Menuju Puncak Ketenangan Jiwa*, Terapi Psikologis Mengatasi Berbagai Problema Kehidupan, Yogyakarta: Pustaka Richlah, 2004
- \_\_\_\_\_, *Mengobati Jiwa yang Lelah*, Jakarta, Maktabah Al-Qur'an, 2007
- \_\_\_\_\_, *penyelamat jalan sesat*, Bandung: pustaka hidayah, 2003
- M. Nurdin, *Petuah Aa Gym untuk Bangsa yang Gelisah*, Yogyakarta: Prima Sophe, 2004
- Zahri, Musthofa , *Kunci Memahami Tasawuf*, Pare-pare: Bina Ilmu, 1976
- Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Syihabudin, Umar Suhrawandi, *'Awarif al-Ma'arif*, Bandung : Pustaka Al-Hidayah, 1998
- Hafit, Abdurrahman, *Islam Politik dan Spiritual*, Singapure: Ikhsanul Haq. 1998
- Hawa, Said, *Mensucikan Jiwa, Konsep Tazkiyatun Nafsi*, Inti Sari Ikhhya' 'Ulumuddin, Al- Ghozali, Jakrata Robani Press. 1998
- Hilman, *Stap Pelatihan Manajemen Qolbu, antara Manajenen Qolbu Dan Manajemen Bisnis*, Bnbung: Daarut Tauhid, 2000
- Al-jauzi, *30 Cara Menuju Puncak Ketengan Hati*, Terapi Psikologi , Mengatasin Problema Kehidupan, Jakarta: Pustaka Risalah. 2004
- \_\_\_\_\_, *Mengobati Jiwa Yang Lemah*, Jakarta: Maktabah, al- Qur'an. 2000

- Imron, Amirul, *terapi jiwa, menurut kh. Ahmad rifai*, ( Study progam strata Kitab, Ahyan Al-Jawaij), Skekripsi Tidak Di Terbitkan, Yogyakarta Satu, Uin Sunan Kalijaga.
- Jamaluddin, *Rahmad, Renungan-Renungan Sufistik*, Bandung: Mizan, 1998
- Kipprendroff, Klaus, *Analisis Isi, Pengantae Teori dan Metodologi*, Terj, Parid Wajidi, Jakkarta: Raja Wali. 1991
- Latifun, *Psikologi Konseling, Malang*: Umm Press, 2001
- M, al- Isawi Abdurrahman, *Iislam dan Kesehatan Mental*, Bandung: Pustaaka Al-Kautsar, 2005
- M, Nurdin, *Petuah Aa Gym Untuk Bangsa Yang Gelisah*, Yogyakarta Primashope. 2004
- M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Cv Puttstaka Steia, 1998
- M. Wasym Bilal, *Pendekataan dan Konseling Agama Dalam Memecahkan Persoalan Agama Dan Masyarakat Industri*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah,UIN Suka, 1995
- Mahdi Al- Sifly, Muhammad, *Terapi Menundukan Hawa Nafsu*, Jakarta: Pustaka, Zahro, 1999
- Muhajir, Nueng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Eds Ketiga, Jakarta: Rike Sarasih,1996
- Musnawar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Uii Press, 1992
- Nasutian, Ahmad Taufik, *Metode Penjernihan Hati (Melihat Kecerdasan Emosi Dan Spritual Melalui Kaalam Iman)*, Bandung: Pt Mizan, Pustaka, 2005
- Nasutian Harun, *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Nurjanah, *Kesehatan Mental (Islam) Materi Pendidikan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fak, Dakwah, Uin Suka Kerja Sama Dengan Sama Kanwil Depag, 2005
- Puerdaminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakrta: Balai Pustaka, 1976



- Prihatiningsih, Farida, 2006, *Metode Mengobati Hati, Menurut KH. Abdullah Gymnastiar, skripsi Ini Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta Progam Strata Satu, Uin Sunan Kalijaga.
- Priyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta, 1999
- Said al-zahrai, maskin, *Konseling Terapi*, Jarkarta: Gema Insani, 2005
- Sholihin, M, *Terafik Sufistik, Penyembuhan Penyakit Kejiwaan, Perspektif Tasawuf*, Bandung: Cv, Pustaka Setia, 2003
- Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian*, Surabaya: Bumi Aksara, 2004
- Taimiyah, Ibnu, *Penyakit Hati*, Yogyaakarta: Titian Press, 1999
- Tarmizi, 2000, *Konsep Penyembuhan Hati, Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah. Skripsi ini Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta Progam Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga
- Umam khoirul Amiruddin, dan Ahyar Umuruddin, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Yogyakarta: CV, Pustaka Setia, 1998
- Ustman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1995
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Hadits*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004
- Yatarullah, 2002, *Konsep Penyembuhan Penyakit Hati, Menurut A;-Ghoozali, Skripsi Ini Tigdaak Diterbitkan*, Yogyakarta Progam Strata Satu, Uin Sunan Kalijaga,
- Zahri, Mustofa, *Kunci Memahanmi Tasawuf*, Pare-Pare: Bina Ilmu, 1976

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Sundari  
Ttl : Jambi 10 Oktober 1984  
Jenis kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Saimin  
Nama Ibu : Katinem  
Alamat di Jogja : PP Al-munawwir kompleks Q Krapyak Yogyakarta  
(0274) 387374  
Alamat Asal : Parit 4 Sei Kayu Aro Pengabuan Tanjung Jabung Barat  
JAMBI

### **Pendidikan:**

Formal:

1. SD Kayu Aro JAMBI (1992-1997)
2. MTs. Nurul Huda JAMBI (1997-2000)
3. MA. Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al Ilahiyah Benteng Reteh Inhil RIAU (2000-2002)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-Sekarang)

Informal:

1. MI Nurul Huda Kayu Aro JAMBI (1991-1996)
2. YPPH Benteng Reteh Inhil RIAU (2000-2002)
3. PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (2003-Sekarang)

### **Organisasi:**

1. Pengurus pondok Bidang IBJ (2004-2006)
2. Mengajar di SD Ungaran 1 (2006-2007)
3. mengajar di TPQ Ali Maksum (2004-2007)